P ISSN : 2503 - 1708
E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Admistrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviwers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd	Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons	(SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 5978981) Pendidikan Mantematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Dr. Gunawan, M.Pd.	(SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or.	(SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Dr. Rahmawati M, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Dita Kurnia Sari, M.Pd	(SINTA ID: 6990169) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	(SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
M. Samsul Hadi, M.Pd	(SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
B. Fitria Maharani, M.Si	(SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Aluh Hartati, M.Pd	(SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	(SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	(SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	(SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Eneng Garnika, M.Pd	(SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Farida Herna Astuti, M.Pd	(SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Ichwanul Mustakim, M.Pd	(SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Jessica Festi Maharani, M.Pd,	(SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Lalu Jaswandi, M.Pd	(SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Nuraeni, S.Pd., M.Si	(SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Nurul Iman, M.Pd	(SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Najamuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
M. Zainuddin, M.Pd	(SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. M. Chaerul Anam, M.Pd	(Sinta ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Mujiburrahman, M.Pd	(SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn.	(SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Reza Zulaifi, M.Pd	(Sinta ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Suharyani., M.Pd.	(SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt.	(SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Akbar Juliansyah, ST., M.Mt.	(SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dewi Rayani, S.Psi., MA	(SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Sarilah, S.PdI., M.Pd	(SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd	(SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:
Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* lansung di akun penulis yang telah dibuat melalui:
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

DAFTAR ISI **Halaman**

Juliana, Khairul Huda, Ichwanul Mustakim, dan Abdurrahman
Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mindfulness* Terhadap Kecemasan Akademik Siswa MTs NW Sembalun 285-294

Wendy Putra Marjado, Abdurrahman dan Ichawanul Mustakim
Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan *Teknik Cognitive Restructuring* terhadap Fear of Missing Out (Fomo) pada Siswa 295-317

Novika Amalia, I Made Gunawan, dan Sarilah
Hubungan Antara Cyberbullying di Media Sosial dengan Kecemasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 17 Mataram 318-324

Emmanuella Cristina Gunawan, Pascha Apriniancy Saragih, Laura Putri Hawini, Atrianna Damul, Jesika Tritety, Esterina, dan Romiaty
Pendidikan Inklusi dan BK dalam Pendidikan Inklusi 325-336

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Baiq Sarlita Kartiani
Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Kesadaran Empati pada Siswa Smpn 24 Mataram 337-349

Destri Aghnia Qintarani, Hasna Camillia, Lusiana Sekar Noorrahma, Nurani Istiqomah, dan Muhammad Rezza Septian
Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial dan Identitas Diri Siswa Kelas VIII SMPN 16 Cimahi 350-358

M. Farid Ramdani, Muhammad Catur Aryo Puspito, Fauzan Zaeni Zacky, dan M. Reza Septian
Hubungan Narasi Kesuksesan di Media Sosial Terhadap Kesiapan Karier Remaja dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling 359-375

Redinda Raysyah Rahmika, Farida Herna Astuti, Ahmad Muzanni, dan Mujiburrahman
Pengaruh Pendekatan Kognitif Terapi Terhadap Emosi Negatif Siswa SMPN 11 Mataram 376-385

Dito Putra Abdullah, Pangestu Cahya Dwi Sandy Mangku Atmojo, Dede Muhtar, dan Muhammad Rezza Septian
Peran Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru BK terhadap Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Ngamprah 386-406

M. Zainuddin, Reza Zulaifi, Khairul Huda, dan Ahmad Zainul Irfan
Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Games untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SD Negeri 2 Pringgajurang 407-415

Ichwanul Mustakim, Fathir Haris, dan Ani Endriani
Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik dalam Mengubah Perilaku Negatif Menjadi Perilaku Positif pada Siswa SMPN 8 Satap Praya Barat 416-424

Desita Lia Monika, Intan Nur Aini, Nadya Ayu Maharani, Ditya Arum Pramesti, dan Ardityo Dharmawan
Makna Filosofis Siraman Sedudo dalam Membentuk Ketenangan Batin dan Kesadaran Sosial: Tinjauan Bimbingan dan Konseling 425-432

Saifuddin Akbar, Angelina, Calista Ramadhani Ersani, dan Ariqah Izdihar Masyithah
Relevansi Filosofi "Urip Mung Sawang Sinawang" dalam Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Insecurity pada Mahasiswa 433-440

Niastanti Gulo, dan Antonius Ian Bayu Setiawan
Peningkatan Kematangan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Play pada Peserta Didik SMA 441-451

Ghina Dhiya Zalfa, Warnanda Eka Saputri, Elya Anggun Wilujeng, Nadya Putri Salsabila, dan Pribadi Wahyu Santiko
Internalisasi Nilai Multikultural Sedekah Bumi di Dusun Sidolemu Sebagai Strategi Penguatan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling 452-459

Faiza Salsabila, dan Ibrahim Alhakim
Profil Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X pada Sekolah Berbasis Asrama .. 460-472

Dian Putri Permatasari
Kecenderungan Penggunaan Tiktok Berlebihan pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Proses Belajar 473-480

Sema Amalia, dan Shifa Sufya Aureliasari
Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Kepekaan Sosial pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester 4 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 481-488

Adila Putri, Rahma Wira Nita, dan Rici Kardo
Rancangan Program Konseling Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meminimalisir *Self-Harm* pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai 489-500

Rizka Nuruz Zahro, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Murid Kelas X TO 3 SMK Negeri 2 Kudus 501-515

Silviana Herawati, dan Wiryo Nuryono
Adiksi Binge-Watching, Stres Akademik, dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Menengah Atas: Scoping Review 516-535

Nofalina Luhung, dan Yasintha Sari Pratiwi
Dinamika Psikologis Resiliensi Mahasiswi Pasca-Kehilangan Orang Tercinta: Sebuah Studi Eksploratif Menggunakan Metode Storyboard 536-545

Nur Kholifah, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Murid Kelas XI TKR 4 SMK N 2 Kudus 546-560

Paulinus Alfrio Sonjaya, Romia Hari Susanti, dan Imam Ariffudin
Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal 561-572

Fathul Majid, Richma Hidayati, dan Isyana Riya Umami
Peningkatan *Self-Confidence* melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring pada Murid Kelas X Teknik Otomotif 4 SMK Negeri 2 Kudus 573-583

Monatia Malik, Hasrul, dan Wachyudi Eksan
Eksplorasi Dampak Perilaku Bullying terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar di Kota Ternate 584-598

Nuraeni, dan Muhammad Iqbal
Pemetaan Disparitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Hasil Akreditasi antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat 599-612

Ni Nyoman Ayu Yuliantari, Lana Fauziah, Any Fatmawati, dan Amlul Maksud
Peningkatan Kesiapan Menghadapi Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Siswa Kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram 613-630

Nidaan Khofia M, Rizki Agustiani Zain, dan Hariadi Ahmad
Peningkatan Kemampuan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Konflik Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing pada Siswa SMKN 2 Mataram 631-640

Anggrisa Eka Nur Trianuri, Anggi Septya Amanda, Annas Nurul Jannah, Arung Tirta Dwita Putri, Aulianke Putri Brelian, dan Sardulo Gembong
Analisis Studi Literatur Penerapan Computational Thinking dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik 641-652

Zakky Abdul Ghafur Zatnika, Wisnu Kurniawan, Muhammad Misbahul Huda, dan Siti Arifah
Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mereduksi Nomophobia Siswa SMA 653-659

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

PENINGKATAN KESIAPAN MENGHADAPI PRAKTIK KERJA LAPANGAN MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS XI BISNIS RITEL 2 SMK NEGERI 2 MATARAM

Oleh:
Ni Nyoman Ayu Yuliantari*, Lana Fauziah, Any Fatmawati, dan Amlul Maksud
Bidang Studi Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana dan Profesi, Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
SMKN 2 Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: ayuyuliantarii00@gmail.com; lanafauziah972@gmail.com; anyfatmawati@undikma.ac.id; amlulmaksud007@gmail.com

*Corresponding Author
Info Artikel: Dikirim: 10-09-2026; Direview: 18-10-2026; Dipublis: 25-10-2026.
Cara Sitasi: Yuliantari. N. N. A., Fauziah. L., Fatmawati. A., & Maksud. A. 2026. Peningkatan Kesiapan Menghadapi Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Siswa Kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram. Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram. Latar belakang penelitian didasarkan pada hasil identifikasi Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang menunjukkan bahwa bidang karier memperoleh persentase kebutuhan sebesar 83,06%, dengan kebutuhan tertinggi berkaitan dengan persiapan menghadapi dunia kerja, persiapan sebelum PKL, sikap kerja, serta peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah delapan siswa kelas XI BRT 2 di SMK Negeri 2 Mataram. Data dikumpulkan melalui observasi proses layanan dan penilaian kesiapan menghadapi PKL berdasarkan 12 butir perilaku dengan rentang skor 1–4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesiapan peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata nilai kesiapan meningkat dari 62,2% dengan kategori Cukup menjadi 80,5% dengan kategori Baik. Proporsi peserta didik yang mencapai kategori Baik meningkat dari 0% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II. Skor observasi proses layanan juga meningkat dari 64,6% menjadi 87,5%. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami peran, bekerja sama, berkomunikasi, mengendalikan emosi, bertanggung jawab, serta menentukan penyelesaian masalah dalam simulasi pelayanan pelanggan. Dengan demikian, bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan sebagai strategi layanan BK yang kontekstual untuk memperkuat kesiapan peserta didik SMK dalam menghadapi PKL.
Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok; Kesiapan PKL; Bermain Peran; Siswa SMK; Bisnis Ritel*

Abstract. This study aims to improve the readiness of 11th-grade students in the Retail Business 2 program at SMK Negeri 2 Mataram for their Field Work Practice (PKL) through group guidance sessions using role-playing techniques. This study was motivated by the results of an AKPD assessment, which indicated a high need for career development at 83.06%, particularly in the areas of workplace readiness, preparation before PKL, work attitude, skills,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

and self-confidence. The study employed a classroom action research approach within the guidance and counseling service, conducted in two cycles comprising planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were eight 11th-grade students in Class BRT 2 at SMK Negeri 2 Mataram. Data were collected through observation of the service process and an assessment of readiness for the internship based on 12 behavioral items rated on a 1–4 scale. The results showed that the average readiness score increased from 62.2% in Cycle I to 80.5% in Cycle II. The proportion of students who achieved the "Good" category increased from 0% to 75%, while the service process observation score rose from 64.6% to 87.5%. Improvements were evident in the students' ability to understand their roles, collaborate, communicate, manage emotions, take responsibility, and solve problems during customer service simulations. Thus, group guidance using role-playing techniques can serve as a contextual guidance and counseling strategy to strengthen vocational high school students' readiness for their industrial training.
Keywords: *Group Guidance; Internship Preparation; Role-Playing; Vocational High School Students; Retail Business*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, baik berupa kompetensi teknis maupun keterampilan nonteknis. Dalam proses tersebut, Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki posisi penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dalam lingkungan kerja yang nyata dan menghubungkan kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan pekerjaan. Pengalaman praktik tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pekerjaan, tetapi juga dengan pembentukan sikap kerja, kemandirian, komunikasi, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kepercayaan diri.

Penelitian Mastur dan Pramusinto (2020) menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sementara Nisa et al. (2021) menemukan bahwa kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan efikasi diri memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja merupakan konstruk yang multidimensional dan tidak cukup dibangun hanya melalui penguasaan kompetensi kejuruan. Dalam konteks pendidikan vokasi, pengalaman di lingkungan kerja juga perlu disertai pembentukan kapasitas personal agar peserta didik mampu merespons tuntutan pekerjaan secara adaptif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Homizah & Mufarrikoh (2025) yang menemukan hubungan sangat kuat antara program PKL dan kesiapan kerja siswa SMK, dengan koefisien korelasi sebesar 0,820.

Bagi siswa Bisnis Ritel, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik pekerjaan ritel menuntut kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan, memberikan pelayanan, bekerja sama, menunjukkan sikap profesional, serta beradaptasi dengan situasi kerja yang dinamis. Dengan demikian, PKL seharusnya dipandang bukan sekadar kegiatan praktik untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi sebagai pengalaman transisi yang membutuhkan kesiapan peserta didik sejak sebelum mereka memasuki tempat kerja.

Kesiapan peserta didik sebelum mengikuti PKL perlu mendapat perhatian karena pengalaman kerja yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan melakukan tugas teknis, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan sosial dalam menghadapi lingkungan kerja. Peserta

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

didik perlu memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, serta pemahaman mengenai perilaku yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian Setyaramadani & Rosidah (2024) menunjukkan bahwa pembentukan kesiapan kerja siswa SMK dilakukan melalui penguatan efikasi diri, karakter, kompetensi teknis, pengalaman dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pemberian contoh situasi kerja melalui proses pembelajaran dan program persiapan magang. Sejalan dengan itu, Frahidayah et al. (2024) menempatkan pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill sebagai faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa. Pada ranah bimbingan dan konseling, kesiapan menghadapi dunia kerja juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan perencanaan dan adaptabilitas karier. Meilanda et al. (2021) menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis *career decision self-efficacy* efektif meningkatkan *career adaptability*, sedangkan Hani et al. (2021) menunjukkan bahwa bimbingan karier melalui konten digital berbasis pendidikan keterampilan hidup (life skill education) dapat meningkatkan perencanaan karier siswa.

Kondisi empiris pada siswa kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram memperkuat pentingnya kebutuhan tersebut. Hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) terhadap 36 siswa menunjukkan bahwa bidang karier memiliki persentase kebutuhan sebesar 83,06%. Lebih khusus, delapan indikator yang merepresentasikan kebutuhan persiapan menghadapi PKL dan dunia kerja berada pada rentang 85,4%–89,6%; kebutuhan tertinggi berkaitan dengan persiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus (89,6%), persiapan sebelum mengikuti PKL (88,9%), sikap kerja berupa disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (87,5%), serta peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri (86,1%).

Temuan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena skor AKPD yang tinggi menunjukkan semakin besar kebutuhan peserta didik untuk memperoleh persiapan, bukan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan layanan yang cukup spesifik, terutama berkaitan dengan sikap kerja, kemampuan beradaptasi, komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan menghadapi situasi yang lazim ditemui dalam dunia kerja.

Penelitian Nisa et al. (2021) memperlihatkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan paling kuat dengan kesiapan kerja siswa SMK, sementara penelitian Mutmainah et al. (2020) menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, kebutuhan yang ditemukan melalui AKPD tidak cukup direspons hanya dengan pemberian informasi mengenai PKL, tetapi membutuhkan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan perilaku yang diperlukan sebelum memasuki situasi kerja yang sesungguhnya.

Terdapat celah, di sisi lain, antara kebutuhan persiapan yang teridentifikasi pada siswa dengan bentuk intervensi yang secara khusus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami simulasi situasi kerja dalam konteks layanan BK. Bimbingan kelompok menjadi relevan karena proses kelompok memungkinkan peserta didik belajar melalui interaksi, diskusi, pengamatan terhadap teman, pemberian umpan balik, dan latihan perilaku. Penelitian Hanggara (2015)

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

menunjukkan bahwa teknik dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK.

Salah satu teknik yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *role playing*, karena teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memerankan situasi tertentu, mencoba respons perilaku, memperoleh pengalaman langsung, menerima umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap perilaku yang telah ditampilkan. Relevansi teknik tersebut didukung oleh penelitian dalam bidang BK yang menunjukkan manfaat *role playing* terhadap berbagai keterampilan interpersonal dan karier. Ana et al. (2017) misalnya, menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif meningkatkan *career self-efficacy* dan *outcome expectations* siswa. Penelitian Pradipta (2021) melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling juga menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal setelah penerapan teknik *role playing*, sedangkan Saraswati et al. (2023) mengembangkan panduan konseling kelompok berbasis *role playing* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa *role playing* tidak hanya sesuai untuk membangun pemahaman, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana latihan perilaku yang berkaitan dengan komunikasi dan interaksi sosial.

Penggunaan bimbingan kelompok teknik *role playing* dalam penelitian ini, dengan demikian, diarahkan untuk memberikan pengalaman simulatif yang relevan dengan situasi PKL siswa Bisnis Ritel, seperti berkomunikasi dengan pelanggan, memberikan pelayanan, bekerja sama dengan rekan kerja, menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Penelitian ini penting dilakukan karena menghubungkan kebutuhan empiris siswa berdasarkan AKPD dengan tindakan layanan BK yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian berfokus pada peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi PKL melalui bimbingan kelompok teknik *role playing* pada siswa kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru BK dalam mengembangkan layanan persiapan PKL yang tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menghadapi situasi yang relevan dengan dunia kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Role playing adalah teknik dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan memerankan situasi tertentu agar peserta didik memahami peran, melatih respons perilaku, dan memperoleh pengalaman belajar melalui simulasi. Young dalam Erford (2016) menyatakan bahwa teknik ini membantu peserta didik memahami situasi sosial melalui pemeranan peran, pemberian umpan balik, dan pengulangan perilaku yang lebih tepat. Dengan demikian, teknik *role playing* tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan situasi nyata.

Dalam layanan bimbingan kelompok, *role playing* dapat digunakan untuk melatih komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan pemecahan masalah. Ana et al. (2017) menemukan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat meningkatkan *career self-efficacy* dan harapan hasil karier siswa. Pradipta (2021) menunjukkan bahwa teknik ini dapat meningkatkan keterampilan

komunikasi interpersonal, sedangkan Saraswati et al. (2023) menjelaskan relevansinya dalam konseling kelompok untuk mengembangkan komunikasi interpersonal siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *role playing* sesuai digunakan dalam layanan persiapan PKL karena peserta didik dapat berlatih menampilkan perilaku kerja secara langsung.

Young dalam Erford (2016) membagi intervensi *role playing* ke dalam tujuh tahap. Pada tahap *warm up*, pemimpin kelompok membangun kesiapan peserta didik dan menjelaskan tujuan kegiatan. Tahap *scene setting* mengarahkan peserta didik memahami situasi yang akan diperankan, dilanjutkan dengan tahap *selecting roles*, yaitu ketika peserta didik memperoleh peran sesuai skenario. Pada tahap *enactment*, peserta didik memainkan peran tersebut. Tahap *sharing and feedback* memberi ruang bagi peserta didik dan pemimpin kelompok untuk menanggapi perilaku yang muncul selama permainan peran. Pada tahap *reenactment*, peserta didik memainkan kembali peran dengan memperbaiki respons berdasarkan umpan balik. Terakhir, pada tahap *follow-up*, peserta didik merefleksikan pengalamannya dan menghubungkannya dengan situasi nyata yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini, *role playing* diterapkan melalui simulasi kasus bidang Bisnis Ritel, yaitu pelayanan pelanggan saat terjadi keluhan terhadap barang yang telah dibeli. Kasus ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik PKL siswa Bisnis Ritel yang menuntut kemampuan komunikasi, pelayanan, kerja sama, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan penyelesaian masalah. Melalui simulasi ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep kesiapan menghadapi PKL, tetapi juga berlatih menampilkan perilaku kerja yang dituntut lingkungan ritel. Dengan demikian, kasus pelayanan pelanggan berfungsi sebagai konteks latihan perilaku, sedangkan perubahan perilaku peserta didik dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

Kesiapan menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kondisi peserta didik yang menunjukkan kesiapan pengetahuan, sikap, keterampilan, mental, dan sosial untuk memasuki lingkungan kerja. Di SMK, PKL menjadi pengalaman belajar yang menghubungkan kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Karena itu, kesiapan menghadapi PKL tidak hanya menyangkut kesiapan administratif, tetapi juga kemampuan peserta didik memahami tugas, berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja ditandai oleh enam indikator, yaitu kemampuan mempertimbangkan sesuatu secara logis dan objektif, kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sikap kritis, kemampuan mengendalikan diri atau emosi, keberanian menerima tanggung jawab secara individual, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Indikator ini relevan untuk mengkaji kesiapan menghadapi PKL karena PKL merupakan pengalaman awal peserta didik SMK dalam memasuki lingkungan kerja nyata.

Kesiapan menghadapi PKL juga berkaitan erat dengan kesiapan kerja siswa SMK. Mastur dan Pramusinto (2020) menyatakan bahwa praktik kerja industri, efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Nisa et al. (2021) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, dan efikasi diri berhubungan dengan kesiapan kerja. Frahidayah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman PKL,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

kepercayaan diri, dan penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi PKL bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif, sikap, sosial, emosional, dan keterampilan kerja.

Dalam penelitian ini, kesiapan menghadapi PKL disesuaikan dengan konteks siswa Bisnis Ritel. Bidang ini menuntut peserta didik berkomunikasi dengan pelanggan, memberikan pelayanan secara sopan, bekerja sama dengan rekan, mengikuti prosedur kerja, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menyelesaikan masalah pelayanan. Oleh karena itu, indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006) diadaptasi menjadi perilaku yang tampak selama *role playing*, khususnya pemahaman peran, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, pengendalian emosi, adaptasi, dan penyelesaian masalah dalam konteks pelayanan ritel.

Berdasarkan uraian tersebut, kesiapan menghadapi PKL dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik memasuki pengalaman kerja lapangan dengan menunjukkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai, meliputi pemahaman terhadap peran, komunikasi yang tepat, kerja sama, tanggung jawab, pengendalian emosi, adaptasi terhadap situasi kerja, dan penyelesaian masalah. Definisi ini disusun dengan mengacu pada indikator kesiapan kerja Fitriyanto (2006) yang diadaptasi sesuai kebutuhan siswa kelas XI Bisnis Ritel 2 SMK Negeri 2 Mataram yang akan menghadapi PKL.

METODE PENELITIAN

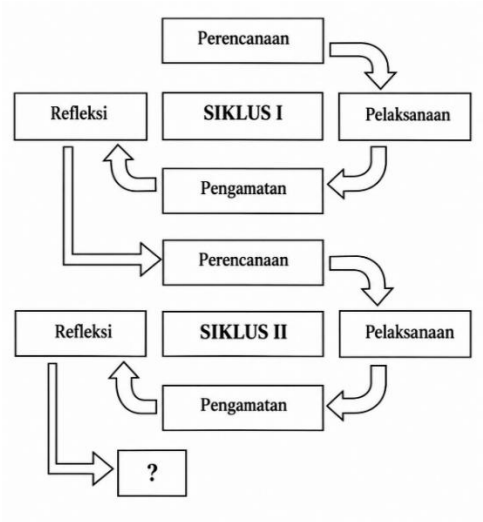
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan kesiapan menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Bisnis Ritel 2 (XI BRT 2) SMK Negeri 2 Mataram sebagai subjek penelitian. Identifikasi kebutuhan awal peserta didik dilakukan melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI BRT 2 memiliki kebutuhan tinggi terhadap persiapan menghadapi PKL. Data AKPD tersebut digunakan sebagai dasar identifikasi kebutuhan dan perancangan layanan, bukan sebagai ukuran tingkat kesiapan menghadapi PKL, karena semakin tinggi skor AKPD menunjukkan semakin tinggi kebutuhan peserta didik terhadap layanan yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu 28 September–3 Oktober 2026 di SMK Negeri 2 Mataram.

Penelitian menggunakan alur tindakan yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dirancang dalam dua siklus. Untuk lebih tepatnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya Kemmis & McTaggart (1988).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat layanan, materi, skenario *role playing*, lembar kerja peserta didik, instrumen pengamatan, serta instrumen evaluasi yang diperlukan. Tahap tindakan dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan layanan, partisipasi peserta didik, antusiasme, kesediaan mengikuti kegiatan, dan perilaku yang muncul selama proses layanan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan dan observasi untuk mengetahui bagian yang telah berjalan dengan baik serta aspek yang masih perlu diperbaiki

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (1988).*

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilaksanakan berdasarkan RPL pada bidang bimbingan karier dengan tujuan umum membantu peserta didik meningkatkan kesiapan dalam menghadapi PKL. Tujuan khusus layanan mencakup kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pentingnya kesiapan menghadapi PKL, mengidentifikasi aspek dan faktor yang berkaitan dengan kesiapan PKL, mempraktikkan sikap kerja dan etika kerja melalui kegiatan bermain peran, serta mengembangkan kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi situasi kerja. Metode yang digunakan dalam layanan meliputi *role playing*, diskusi kelompok, dan tanya jawab, dengan alokasi waktu 1 × 45 menit untuk setiap pelaksanaan layanan sesuai RPL. Tahapan layanan dilaksanakan melalui tahap pembukaan atau pembentukan, tahap peralihan, tahap inti atau kerja, dan tahap penutupan sesuai dengan struktur RPL.

Kesiapan menghadapi PKL dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006), yang meliputi: (1) kemampuan mempertimbangkan secara logis dan objektif, (2) kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, (3) sikap kritis, (4) kemampuan mengendalikan diri/emosi, (5) keberanian menerima tanggung jawab secara individual, dan (6) kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Keenam indikator tersebut dioperasionalkan sesuai konteks pekerjaan bisnis ritel dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam aspek komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan sikap/etika kerja, karena aspek-aspek tersebut dapat diamati secara langsung melalui perilaku peserta didik selama pelaksanaan *role playing*. Indikator-indikator tersebut menjadi dasar penyusunan lembar observasi proses dan instrumen pengukuran hasil yang digunakan untuk menilai perubahan kesiapan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan *role playing* pada kegiatan inti mengacu pada tujuh langkah *role playing* menurut Young (dalam Erford, 2016), yaitu persiapan (*warm up*), pengaturan adegan (*scene setting*), pemilihan peran (*selecting roles*), bermain peran (*enactment*), berbagi umpan balik (*sharing and feedback*), bermain peran ulang (*reenactment*), dan tindak lanjut (*follow-up*).

Pada tahap persiapan, peneliti membangun kesiapan peserta didik dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan mengaitkannya dengan situasi kerja yang akan disimulasikan. Pada tahap pengaturan adegan, peneliti bersama peserta didik menyusun konteks situasi, yaitu situasi ketika pelanggan menyampaikan keluhan terhadap barang yang telah dibeli di sebuah toko ritel. Pada tahap pemilihan peran, peserta didik memperoleh peran sebagai pelanggan, pramuniaga/kasir (*sales clerk*), petugas

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

stok, supervisor atau pemilik toko, dan pengamat proses. Pada tahap bermain peran, peserta didik yang berperan sebagai pramuniaga menyapa dan melayani pelanggan secara sopan dan profesional, mendengarkan keluhan, menawarkan penyelesaian sesuai prosedur toko, serta berkoordinasi dengan supervisor apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan secara langsung. Peserta didik yang berperan sebagai petugas stok memeriksa dan menyiapkan barang yang dibutuhkan, sedangkan peserta didik lain mengamati jalannya peran. Setelah skenario selesai, peserta didik yang semula berperan sebagai pelanggan bertukar peran menjadi pramuniaga dan petugas stok. Pertukaran peran ini dilakukan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mempraktikkan perilaku kerja pada lebih dari satu peran, memahami situasi pelayanan dari sudut pandang yang berbeda, dan terlibat aktif dalam penyelesaian masalah. Pada tahap berbagi umpan balik, peserta didik yang mengamati serta pemimpin kelompok memberikan tanggapan terhadap peran yang telah ditampilkan. Pada tahap bermain peran ulang, peserta didik diberi kesempatan memainkan kembali peran dengan memperbaiki respons berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Pada tahap tindak lanjut, peneliti bersama peserta didik merefleksikan pengalaman bermain peran dan mengaitkannya dengan perilaku yang perlu diterapkan saat menghadapi situasi serupa selama pelaksanaan PKL.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik asesmen, observasi, dan evaluasi. Asesmen awal dilakukan melalui AKPD untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menentukan subjek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan layanan dan keterlibatan peserta didik selama tindakan, sedangkan evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perubahan setelah pemberian layanan. Instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu AKPD sebagai instrumen asesmen kebutuhan, lembar observasi proses untuk mencatat keterlaksanaan layanan dan respons peserta didik selama kegiatan, serta instrumen pengukuran hasil untuk mengetahui perubahan kesiapan menghadapi PKL berdasarkan indikator kesiapan kerja yang telah ditetapkan. RPL juga memuat evaluasi proses dan evaluasi hasil layanan. Evaluasi proses mencakup kesesuaian pelaksanaan program dengan RPL, ketepatan waktu, kesesuaian teknik *role playing*, penggunaan media, antusiasme, partisipasi, kesediaan tampil, kehadiran, dan sikap kerja peserta didik. Sementara itu, evaluasi hasil layanan memuat pernyataan mengenai pemahaman diri, sikap dan perilaku, perasaan positif setelah mengikuti layanan, serta rencana peserta didik setelah layanan.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dilengkapi deskripsi kualitatif hasil observasi. Skor kesiapan setiap peserta didik diperoleh dari 12 butir perilaku berskala 1–4 (skor maksimum 48), kemudian dikonversi ke persentase dan dikategorikan ke dalam tiga kualifikasi seperti pada Tabel 1. Kriteria yang sama digunakan untuk mengategorikan skor observasi proses layanan.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

Tabel 1. Kriteria Kategori Kesiapan (Hidayah et al., 2012)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik
60% - 75%	Cukup
0% - 59%	Kurang

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator, yaitu indikator proses, berupa keterlaksanaan seluruh tahapan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* sesuai RPL dengan kualifikasi Baik (Tabel 1), dan indikator hasil, berupa tercapainya kategori kesiapan Baik oleh minimal 75% peserta didik kelas XI BRT 2 dalam menghadapi PKL. Apabila kedua indikator tersebut telah tercapai, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi awal dilakukan melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) terhadap 36 peserta didik kelas XI Bisnis Ritel 2. Hasil AKPD menunjukkan bahwa bidang karier memperoleh persentase kebutuhan sebesar 83,06%. Delapan indikator yang berkaitan dengan persiapan PKL dan dunia kerja berada pada rentang 85,4%–89,6%. Kebutuhan tertinggi terdapat pada persiapan menghadapi dunia kerja setelah lulus sebesar 89,6%, persiapan sebelum mengikuti PKL sebesar 88,9%, sikap kerja sebesar 87,5%, serta peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri sebesar 86,1%.

Data AKPD tersebut menunjukkan besarnya kebutuhan layanan pada bidang karier, bukan tingkat kesiapan peserta didik sebelum tindakan. Oleh karena itu, data AKPD tidak dibandingkan secara langsung dengan hasil siklus. Pengukuran kesiapan dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi perilaku peserta didik selama tindakan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Sebanyak delapan peserta didik dilibatkan sebagai subjek tindakan sesuai kriteria pada bagian Metode, dan identitas peserta didik disamarkan dengan inisial.

Kesiapan menghadapi PKL diukur menggunakan 12 butir perilaku dengan rentang skor 1–4, sehingga skor setiap peserta didik berada pada rentang 12–48. Berdasarkan Tabel 1, kategori Baik berada pada skor 37–48 atau 76%–100%, kategori Cukup pada skor 29–36 atau 60%–75%, dan kategori Kurang pada skor 12–28 atau ≤59%. Indikator kesiapan yang diamati mencakup kemampuan memahami peran, bekerja sama, berkomunikasi, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, beradaptasi dengan situasi kerja, serta menentukan penyelesaian masalah dalam konteks pelayanan pelanggan.

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi awal tersebut, tindakan diberikan melalui bimbingan kelompok teknik *role playing*. Teknik ini digunakan karena kegiatan bermain peran memungkinkan peserta didik mempraktikkan perilaku kerja secara langsung dalam situasi yang menyerupai lingkungan ritel, seperti melayani pelanggan, merespons keluhan, berkoordinasi dengan rekan, dan memperbaiki respons setelah memperoleh umpan balik.

Siklus I dilaksanakan melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan skenario pelayanan pelanggan di lingkungan bisnis ritel. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus tindakan diarahkan pada latihan menjalankan peran, memahami prosedur pelayanan,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

bekerja sama dalam kelompok, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan masalah pelanggan secara tepat.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), skenario *role playing*, lembar observasi proses, serta instrumen penilaian kesiapan. Skenario yang digunakan menggambarkan keluhan pelanggan terhadap barang yang dibeli di toko ritel. Perangkat layanan disusun untuk melatih perilaku yang relevan dengan kesiapan menghadapi PKL, seperti komunikasi sopan, kerja sama, tanggung jawab, pengambilan keputusan, ketelitian, dan pengendalian emosi.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I mengikuti tujuh tahap *role playing*, yaitu warm up, scene setting, selecting roles, enactment, sharing and feedback, reenactment, dan follow-up. Pada tahap warm up, pemimpin kelompok menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan. Pada tahap scene setting, peserta didik diperkenalkan pada situasi keluhan pelanggan yang akan diperankan. Pada tahap selecting roles, peserta didik memperoleh peran sesuai kebutuhan skenario, yaitu pelanggan, pramuniaga atau kasir, petugas stok, supervisor, dan pengamat proses. Pembagian peran dilakukan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam alur penyelesaian masalah.

Pada tahap enactment, peserta didik memainkan peran sesuai skenario. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sharing and feedback, yaitu pemberian tanggapan terhadap proses bermain peran dan cara penyelesaian masalah yang ditampilkan. Tahap reenactment dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik memperbaiki perilaku berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Pada tahap follow-up, pemimpin kelompok mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman bermain peran dan mengaitkannya dengan situasi PKL.

Hasil observasi proses Siklus I menunjukkan skor 31 dari skor maksimum 48 atau 64,6%, sehingga berada pada kualifikasi Cukup. Aspek yang memperoleh skor 3 meliputi penyampaian tujuan, penjelasan aturan dan alur, warm up, scene setting, selecting roles, antusiasme, serta pemberian arahan. Aspek yang memperoleh skor 2 meliputi enactment, sharing and feedback, reenactment, follow-up, dan pengelolaan waktu (Tabel 2). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan sudah mengikuti tahapan *role playing*, tetapi kualitas keterlibatan peserta didik belum merata.

Secara kualitatif, beberapa peserta didik belum memahami batas tugas peran, masih ada kecenderungan mengambil alih tugas anggota lain, dan respons emosional muncul ketika terjadi kesalahan dalam simulasi. Pada tahap sharing and feedback, tanggapan peserta didik masih terbatas, sedangkan pada tahap reenactment dan follow-up peserta didik masih membutuhkan arahan untuk memperbaiki perilaku dan menghubungkan pengalaman simulasi dengan situasi PKL.

Hasil penilaian kesiapan peserta didik pada Siklus I menunjukkan rata-rata skor 29,9 dari skor maksimum 48 atau 62,2%, sehingga berada pada kategori Cukup. Belum ada peserta didik yang mencapai kategori Baik. Sebanyak enam peserta didik berada pada kategori Cukup dan dua peserta didik berada pada kategori Kurang (Tabel 3 dan 4). Kelompok Cukup mulai menunjukkan kemampuan menjalankan prosedur pelayanan, meminta maaf kepada pelanggan, dan bertanggung jawab pada peran, tetapi masih mengalami kendala pada pengendalian emosi, ketelitian, dan penentuan solusi. Kelompok Kurang menunjukkan kendala yang lebih

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

menonjol, terutama pada keterlibatan, koordinasi, dan pengendalian respons terhadap rekan. DW mengambil alih tugas petugas stok disertai konflik dengan rekan, sedangkan HD belum banyak terlibat karena peluangnya dalam alur skenario belum dioptimalkan.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa tindakan belum mencapai indikator keberhasilan. Dari aspek proses, layanan masih berada pada kualifikasi Cukup. Dari aspek hasil, belum ada peserta didik yang mencapai kategori Baik, sedangkan target keberhasilan ditetapkan minimal 75% peserta didik mencapai kategori Baik. Hambatan utama terletak pada belum meratanya keterlibatan peserta didik, belum jelasnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap batas peran, koordinasi yang belum konsisten, dan pengendalian emosi yang masih lemah ketika terjadi kesalahan dalam simulasi.

Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan pada Siklus II diperbaiki melalui penjelasan batas peran yang lebih rinci, pemberian contoh respons pelayanan, penegasan alur penyelesaian masalah, pemerataan kesempatan tampil, penguatan umpan balik, dan optimalisasi bermain peran ulang. Perbaikan tersebut diarahkan agar peserta didik lebih memahami tugas masing-masing, mampu bekerja sama secara lebih terarah, dan dapat mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi pelayanan pelanggan.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Fokus tindakan diarahkan pada penguatan pemahaman peran, pemerataan keterlibatan peserta didik, peningkatan komunikasi, kerja sama, pengendalian emosi, dan kemampuan menentukan penyelesaian masalah dalam simulasi pelayanan pelanggan.

Pada tahap perencanaan Siklus II, perangkat layanan diperbaiki berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada Siklus I. Instruksi kegiatan dibuat lebih rinci, batas tugas setiap peran diperjelas, dan alur penyelesaian keluhan pelanggan ditegaskan sebelum simulasi dimulai. Pemimpin kelompok juga menyiapkan strategi umpan balik yang lebih terarah agar peserta didik dapat memahami perilaku yang perlu dipertahankan dan perilaku yang perlu diperbaiki.

Pelaksanaan tindakan Siklus II tetap mengikuti tujuh tahap *role playing*. Pada tahap warm up, tujuan kegiatan disampaikan secara lebih jelas dan dikaitkan dengan kesiapan menghadapi PKL. Pada tahap scene setting, kasus pelayanan pelanggan dijelaskan secara lebih rinci, termasuk kronologi masalah, pihak yang terlibat, dan kemungkinan penyelesaian sesuai prosedur toko. Pada tahap selecting roles, peserta didik diarahkan untuk memahami tugas masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih peran.

Pada tahap enactment, peserta didik memainkan peran dengan keterlibatan yang lebih merata. Peserta didik yang berperan sebagai pramuniaga, pelanggan, petugas stok, dan supervisor menunjukkan koordinasi yang lebih baik dalam menyelesaikan keluhan pelanggan. Pada tahap sharing and feedback, peserta didik mulai lebih aktif menyampaikan tanggapan, meskipun sebagian masukan masih perlu diarahkan agar lebih mendalam. Pada tahap *reenactment*, peserta didik memperbaiki cara berkomunikasi, pembagian tugas, dan pengendalian emosi berdasarkan umpan balik. Pada tahap follow-up, peserta didik diarahkan untuk menghubungkan pengalaman simulasi dengan situasi PKL yang menuntut sikap ramah, kerja sama, tanggung jawab, ketelitian, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Hasil observasi proses Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan Siklus I. Skor observasi proses mencapai 42 dari skor maksimum 48 atau 87,5%,

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

sehingga berada pada kualifikasi Baik (Tabel 2). Enactment dan reenactment mengalami peningkatan paling menonjol karena peserta didik mampu menjalankan peran secara lebih aktif dan memperbaiki perilaku setelah memperoleh umpan balik. Penyampaian tujuan, penjelasan aturan, warm up, dan scene setting juga meningkat karena instruksi dan situasi kasus disampaikan secara lebih jelas.

Secara kualitatif, peserta didik lebih memahami peran dan alur penyelesaian masalah, keterlibatan selama simulasi lebih merata, serta kerja sama antarpemain semakin baik. Pengambilalihan tugas tidak lagi tampak sebagaimana pada Siklus I. Peserta didik juga mulai mampu mengendalikan respons emosional, menerima umpan balik, dan memperbaiki perilaku pada saat bermain peran ulang. Meskipun demikian, sebagian peserta didik masih memerlukan arahan, terutama dalam memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan menunjukkan inisiatif penyelesaian masalah.

Hasil penilaian kesiapan peserta didik pada Siklus II menunjukkan rata-rata skor 38,6 dari skor maksimum 48 atau 80,5%, sehingga berada pada kategori Baik. Sebanyak enam dari delapan peserta didik atau 75% mencapai kategori Baik, sedangkan dua peserta didik berada pada kategori Cukup (Tabel 3 dan 4). Peningkatan terlihat pada kemampuan bekerja sama, ketepatan menjalankan peran, pengendalian emosi, ketelitian, serta kemampuan menentukan dan mengomunikasikan penyelesaian masalah.

Refleksi Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Dari aspek proses, pelaksanaan layanan memperoleh 87,5% dan berada pada kualifikasi Baik. Dari aspek hasil, enam dari delapan peserta didik atau 75% telah mencapai kategori Baik. Dengan demikian, tindakan dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Meskipun indikator keberhasilan telah tercapai, peserta didik DW dan HD masih berada pada kategori Cukup. DW masih perlu meningkatkan konsistensi pengendalian emosi dan komunikasi ketika menghadapi kesalahan, sedangkan HD masih perlu meningkatkan inisiatif dalam memberikan alternatif penyelesaian. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan lanjutan tetap diperlukan agar perubahan perilaku yang muncul selama layanan dapat bertahan dan berkembang dalam situasi PKL yang sesungguhnya.

Perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kesiapan peserta didik dalam menghadapi PKL. Rata-rata skor meningkat dari 29,9 menjadi 38,6, sedangkan rata-rata nilai meningkat dari 62,2% menjadi 80,5%. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 8,75 poin skor atau 18,2 poin persentase. Pada Siklus I belum ada peserta didik yang mencapai kategori Baik, sedangkan pada Siklus II sebanyak enam dari delapan peserta didik atau 75% telah mencapai kategori Baik. Rincian skor observasi proses disajikan pada Tabel 2, nilai kesiapan setiap peserta didik pada Tabel 3, dan sebaran kategori pada Tabel 4.

Tabel 2. Perbandingan Skor Observasi Proses Layanan

Aspek/Tahap Observasi Proses	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Penyampaian tujuan	3	4	Meningkat
Penjelasan aturan dan alur	3	4	Meningkat
Warm up	3	4	Meningkat
Scene setting	3	4	Meningkat

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

Aspek/Tahap Observasi Proses	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Selecting roles	3	3	Tetap
Enactment	2	4	Meningkat
Sharing and feedback	2	3	Meningkat
Reenactment	2	4	Meningkat
Follow-up	2	3	Meningkat
Antusiasme dan keterlibatan	3	3	Tetap
Pengelolaan waktu	2	3	Meningkat
Arahan dan kesempatan merata	3	3	Tetap
Total	31 (64,6%)	42 (87,5%)	Meningkat 22,9 poin persentase

Tabel 3. Perbandingan Nilai Kesiapan Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Inisial	Nilai Siklus I (%)	Kategori I	Nilai Siklus II (%)	Kategori II	Peningkatan (poin %)
JW	72,9	Cukup	87,5	Baik	14,6
DW	45,8	Kurang	75,0	Cukup	29,2
EK	68,8	Cukup	83,3	Baik	14,6
AN	60,4	Cukup	79,2	Baik	18,8
HD	41,7	Kurang	72,9	Cukup	31,3
NA	72,9	Cukup	85,4	Baik	12,5
KR	70,8	Cukup	81,3	Baik	10,4
ED	64,6	Cukup	79,2	Baik	14,6
Rata-rata	62,2	Cukup	80,5	Baik	18,2

Tabel 4. Sebaran Kategori Kesiapan Peserta Didik

Kategori	Siklus I	Siklus II
Baik	0 (0%)	6 (75%)
Cukup	6 (75%)	2 (25%)
Kurang	2 (25%)	0 (0%)

Peningkatan tertinggi terjadi pada peserta didik HD sebesar 31,3 poin persentase dan peserta didik DW sebesar 29,2 poin persentase. Keduanya belum mencapai kategori Baik pada Siklus II, tetapi menunjukkan perkembangan yang cukup besar dibandingkan Siklus I. Perkembangan HD tampak pada meningkatnya keterlibatan dalam penyelesaian masalah, sedangkan perkembangan DW tampak pada berkurangnya kecenderungan mengambil alih tugas teman serta membaiknya koordinasi dengan rekan.

Kecenderungan peningkatan tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik dengan selisih nilai terbesar, tetapi juga terlihat pada capaian kelompok secara keseluruhan. Seluruh peserta didik mengalami pergeseran nilai ke arah yang lebih tinggi pada Siklus II. Nilai pada Siklus I berada pada rentang 41,7%–72,9%, sedangkan nilai pada Siklus II berada pada rentang 72,9%–87,5%. Rentang nilai pada Siklus II (14,6 poin persentase) lebih sempit daripada Siklus I (31,2 poin persentase), sehingga peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

rata, tetapi juga pada pemerataan capaian peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik *role playing* diikuti peningkatan kesiapan menghadapi PKL dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata nilai kesiapan meningkat dari 62,2% menjadi 80,5%, proporsi peserta didik yang mencapai kategori Baik meningkat dari 0% menjadi 75%, dan skor observasi proses meningkat dari 64,6% menjadi 87,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan hasil tidak hanya tampak pada capaian individu, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan layanan.

Peningkatan tersebut terjadi karena *role playing* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami situasi kerja secara konkret. Peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai kesiapan PKL, tetapi juga mempraktikkan cara melayani pelanggan, merespons keluhan, berkoordinasi dengan rekan, meminta bantuan, dan menentukan penyelesaian masalah. Situasi ini menjadikan layanan lebih aplikatif karena perilaku kesiapan kerja dapat diamati, diberi umpan balik, dan diperbaiki secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ana et al. (2017) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan career self-efficacy dan outcome expectations. Temuan ini juga selaras dengan Pradipta (2021) serta Saraswati et al. (2023) yang menempatkan *role playing* sebagai teknik yang dapat menguatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut tampak pada konteks kesiapan PKL siswa Bisnis Ritel melalui skenario pelayanan pelanggan.

Hasil penelitian juga memperkuat pandangan bahwa kebutuhan persiapan PKL yang teridentifikasi melalui AKPD tidak cukup direspons hanya dengan pemberian informasi (Mutmainah et al., 2020). Pada Siklus I, peserta didik sudah mengikuti tahapan layanan, tetapi perilaku seperti pengendalian emosi, pembagian peran, koordinasi, dan penentuan solusi belum muncul secara konsisten. Perilaku tersebut membaik setelah peserta didik diberi kesempatan menampilkan peran, menerima umpan balik, dan mengulang peran dengan respons yang lebih tepat pada Siklus II. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kesiapan kerja dibentuk melalui contoh dan pengalaman situasi kerja (Setyaramadani & Rosidah, 2024).

Perbaikan pada tahap warm up dan scene setting membantu peserta didik memahami tujuan kegiatan, situasi kasus, serta perilaku yang diharapkan selama simulasi. Kejelasan instruksi membuat peserta didik lebih siap menjalankan peran dan mengurangi kebingungan ketika menghadapi keluhan pelanggan. Hal ini tampak dari peningkatan skor pada penyampaian tujuan, penjelasan aturan, warm up, dan scene setting dari 3 pada Siklus I menjadi 4 pada Siklus II.

Tahap selecting roles memberi kontribusi terhadap keteraturan pelaksanaan tindakan, meskipun skornya tetap 3 pada kedua siklus. Pada Siklus I, sebagian peserta didik belum memahami batas tugas sehingga masih muncul pengambilalihan peran. Pada Siklus II, batas peran diperjelas sehingga pengambilalihan tugas tidak lagi tampak, meskipun sebagian peserta didik masih memerlukan arahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembagian peran yang jelas perlu disertai pendampingan agar setiap peserta didik memperoleh porsi aktif yang seimbang.

Tahap enactment dan reenactment merupakan bagian yang paling menonjol dalam peningkatan proses layanan. Kedua tahap tersebut meningkat dari skor 2 pada Siklus I menjadi 4 pada Siklus II. Pada

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

enactment, perilaku kerja muncul dan dapat diamati secara langsung, sedangkan reenactment memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba respons yang lebih tepat setelah memperoleh umpan balik. Pengulangan inilah yang membantu peserta didik memperbaiki komunikasi, pembagian tugas, ketelitian, dan pengendalian emosi.

Tahap sharing and feedback dan follow-up juga mengalami peningkatan dari skor 2 menjadi 3. Peserta didik mulai lebih berani menyampaikan masukan dan mulai mampu menghubungkan pengalaman simulasi dengan situasi PKL. Namun, kedalaman umpan balik belum sepenuhnya optimal sehingga aspek ini masih perlu dikuatkan dalam layanan berikutnya. Penguatan dapat dilakukan dengan menyediakan panduan pertanyaan reflektif agar peserta didik mampu memberi masukan yang lebih spesifik dan terkait langsung dengan perilaku kerja.

Perkembangan peserta didik HD memberi catatan penting bagi desain layanan. Pada Siklus I, keterlibatan HD masih rendah karena peluangnya dalam alur skenario belum optimal. Setelah kesempatan tampil diperjelas pada Siklus II, HD menunjukkan peningkatan paling tinggi, yaitu 31,3 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya capaian peserta didik tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi dapat dipengaruhi oleh desain skenario dan distribusi kesempatan berperan.

Perkembangan peserta didik DW juga menunjukkan pentingnya perbaikan pada pembagian peran dan pengelolaan emosi. Pada Siklus I, DW masih mengambil alih tugas petugas stok dan mengalami konflik dengan rekan. Pada Siklus II, koordinasi dengan rekan membaik dan pengambilalihan tugas tidak lagi tampak, meskipun konsistensi pengendalian emosi masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa *role playing* dapat membantu memperbaiki perilaku sosial melalui pengalaman langsung, tetapi beberapa peserta didik tetap memerlukan pendampingan lanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan sebagai strategi layanan BK untuk mempersiapkan peserta didik SMK menghadapi PKL. Teknik ini relevan bagi siswa Bisnis Ritel karena mampu melatih keterampilan nonteknis yang dibutuhkan di tempat kerja, seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, pengendalian diri, adaptasi, dan penyelesaian masalah pelanggan. Dengan demikian, layanan persiapan PKL sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk informasi, tetapi juga dalam bentuk latihan perilaku yang kontekstual.

Namun, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara proporsional. Kesiapan peserta didik tidak diukur sebelum tindakan, sehingga peningkatan yang dapat dinyatakan adalah peningkatan antarsiklus, bukan peningkatan dari kondisi pra tindakan. Selain itu, subjek penelitian hanya delapan peserta didik dalam satu kelas dan tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga peningkatan tidak dapat dipastikan semata-mata berasal dari tindakan. Penilaian juga berbasis observasi dan kebertahanan perubahan perilaku pada PKL yang sesungguhnya belum diketahui. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai perbaikan dalam konteks tindakan yang dilakukan, bukan sebagai generalisasi untuk seluruh peserta didik SMK. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan subjek lebih banyak, menggunakan desain pembanding, dan menindaklanjuti perilaku peserta didik selama PKL.

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 2 Edisi Oktober 2026 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita
DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v11i2.22796

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus, layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat meningkatkan kesiapan delapan siswa kelas XI BRT 2 SMK Negeri 2 Mataram dalam menghadapi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai kesiapan dari 62,2% pada Siklus I dengan kategori Cukup menjadi 80,5% pada Siklus II dengan kategori Baik. Selain itu, proporsi siswa yang mencapai kategori Baik meningkat dari 0% pada Siklus I menjadi 75% (enam dari delapan siswa) pada Siklus II. Skor observasi proses layanan juga mengalami peningkatan dari 64,6% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik dari aspek proses maupun aspek hasil.

Peningkatan kesiapan siswa tampak pada beberapa aspek perilaku yang relevan dengan tuntutan PKL, yaitu kemampuan memahami peran, bekerja sama dengan rekan, berkomunikasi secara lebih tepat, bertanggung jawab terhadap tugas, mengendalikan emosi, menunjukkan ketelitian, serta menentukan penyelesaian masalah dalam simulasi pelayanan pelanggan. Perbaikan tindakan pada Siklus II, terutama melalui penjelasan batas peran yang lebih rinci, penguatan alur penyelesaian masalah, pemerataan kesempatan tampil, pemberian umpan balik, dan pelaksanaan *reenactment*, membantu siswa memperbaiki respons perilaku yang belum optimal pada Siklus I. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat digunakan sebagai strategi layanan bimbingan dan konseling yang aplikatif, kontekstual, dan relevan untuk mempersiapkan siswa SMK menghadapi situasi kerja dalam pelaksanaan PKL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Negeri 2 Mataram yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa kelas XI BRT 2 yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika atas arahan, bimbingan, dan dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut memberikan kontribusi penting terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyelesaian naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad H dan Hartati A. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah.* LPP Mandala. Mataram

Ahmad H., dan Maulana LAA. 2019. *Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Berfikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 1 Edisi April 2019. Hal 727 – 741. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.

Ahmad H., Hartati A, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.

Ahmad. H. 2023. Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kontrol Diri

dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 2 Edisi Oktober 2023. Hal 2089 – 2097. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika. DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8578

Ahmad. H., 2022. Buku Ajar Teknik-Teknik Konseling. LPPM Undikma. Mataram

Ahmad. H., dan Maharani. JF. 2023. Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 8 No 2 Edisi Oktober 2023. Hal 2089 – 2079. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

Ahmad. H., dan Utami. E. 2024. Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SMP. Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 9 No 1 Edisi April 2024. Hal 2283 – 2293. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika. DOI: https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.10929

Ahmad. H., Hartati. A. 2024. Buku Ajar Teori-Teori Konseling. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. NTB

Ana, A., Wibowo, M. E., & Wagimin, W. (2017). Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan self-efficacy dan harapan hasil (outcome expectations) karir siswa. Jurnal Bimbingan Konseling, 6(1), 49–53. https://doi.org/10.15294/jubk.v6i1.17434

Erford, B. T. (2016). 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitriyanto, A. (2006). Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta

Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(1), 63–78.

Hanggara, G. S. (2015). Keefektifan "Proses Guru" sebagai teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling.

Hani, H. Y., Mulawarman, & Wibowo, M. E. (2021). The effectiveness of life skill education-based digital content to improve student career planning. Jurnal Bimbingan Konseling, 10(1), 49–53. https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.45410

Hidayah, P. N., Ismanto, G., & Widyastuti, Y. (2012). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Taktakan Kota Serang. Skripsi. Tidak Direrbitkan. Serang: fakultas Ilmu Sosial

Homizah, N., & Mufarrikoh, Z. (2025). Hubungan program Praktik Kerja Lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan.

Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 7(2), 31–39. https://doi.org/10.21831/jump.v7i2.89962

Kemmis, S. & McTaggart, R. (eds). (1988). *The Action Research Planner. (Third Edition) Waurn Ponds: Deakin University Press.*

Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Economic Education Analysis Journal, 9(3), 789–802. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111

Meilanda, A. Y., Sugiyo, & Sunawan. (2021). The effectiveness of career decision self-efficacy group counseling to improve students' career adaptability. Jurnal Bimbingan Konseling, 10(2), 130–135. https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.48211

Mutmainah, N., Arumsari, C., & Isti'adah, F. N. (2020). Efektivitas layanan informasi karier menggunakan teori Donald E. Super untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 4(3), 114–125. https://doi.org/10.22460/q.v4i3p114-125.1983

Nisa, A. N., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2021). The relationship between creative thinking, problem solving skills, and self efficacy with work readiness. Jurnal Bimbingan Konseling, 10(1). https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.45230

Pradipta, D. A. (2021). Penerapan teori konseling behavioral teknik *role playing* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X MIPA 2 SMA N 2 Singaraja. Journal of Education Action Research, 5(3), 368–374. https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.12452

Saraswati, I. G. A. K., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2023). Upaya meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa menengah pertama dengan buku panduan konseling kelompok teknik *role playing*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 14(2). https://doi.org/10.23887/jibk.v14i2.59165

Setyaramadani, D., & Rosidah. (2024). Penanaman self-efficacy dalam membentuk kesiapan kerja: Studi kasus sekolah vokasi di Yogyakarta. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(2), 182–197. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i2.77321

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)
Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2025 P-ISSN: 2503 – 1708
Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika E-ISSN: 2722 – 7340
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email, nomor telpon / WhatsApp aktif penaggung jawab artikel.

   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 2	EDISI Oktober 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340

Alamat Redaksi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

ISSN 2722-7340
9 772722 734013
9 772503 170009